

Penerapan Model *Draping* Pada Busana Pesta Malam Dari Bahan Bludru

A.Hesti Trisnawati

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Universitas Negeri Makassar

Anhesjisung040@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia mulai mengenal kain dan menciptakan sebuah baju yang lebih layak dan lebih bisa melindungi mereka dari cuaca. Fashion selalu berkembang sesuai zaman. Dunia fashion tidak mudah untuk diprediksi. Tiap generasi, tiap dekade, tiap tahun, dan bahkan tiap musim memiliki ciri khas dan karakter yang berbeda.

Secara umum,Sebenarnya jika dicermati, *trend mode* hanya berputar. Jika melihat dari model dasarnya, desain baju sebenarnya tidak banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu, hanya bumbunya saja yang bergeser, itu jika dilihat dari buku-buku

mode. *Trend mode* hanya berputar, misalnya mode di tahun X akan kembali *booming* di beberapa tahun selanjutnya.

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari penggunaan busana, disebabkan karena busana merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia. Manusia sudah mengenal fashion dari berabad-abad lalu, diawali dengan pakaian-pakaian sederhana yang terbuat dari kulit kayu ataupun kulit binatang, kemudian seiring dengan perkembangan peradaban manusia, maka cara berpakaian mereka pun semakin berubah dan menjadi lebih baik dan lebih baik lagi dari sebelumnya. Di jaman sekarang ini ada banyak teknik penyalasain suatu busana yang di aplikasikan agar menciptakan suatu busana yang berkualitas, salah satunya adalah teknik pembuatan busana dengan model *draping*.



Draping merupakan sebuah metode membuat pola dasar yang di kerjakan langsung pada *dressform* atau boneka jahit. Teknik *draping* biasanya di terapkan untuk membuat pola busana wanita yang cukup rumit dan menggunakan bayak variasi. Membuat pola dasar sistem *draping* adalah membuat pola sesuai ukuran bentuk badan model. Untuk mempermudah prosedur cara membuat pola busana model dapat di ganti dengan boneka jahit atau *dressform*, yang mempunyai ukuran sama atau mendekati ukuran model.

Menurut Joane E. Blair (1992:25) mengartikan *draping* sebagai: "*Techniq used to create garmen by draping fabric on dress form a patterm is then cut form the draped segments and made into the designer's sampel garment*". Artinya, *Draping* adalah sebuah teknik yang di gunakan untuk menciptakan

busana dengan membentuk kain di atas *dress form*. Kain tersebut kemudian di gunting berdasarkan bagian-bagian yang telah di bentuk, lalu di jahit sebagai *sampel* busana seorang *desainer*.

Draping dapat di sebut juga dengan "memulir".Memulir berasal dari bahasa jawa kuno yaitu "pulir" yang berarti memutar, mengayumkan, memilin, menjahahit, meremas, memeras, selemba kain di atas *dresform* untuk mewujudkan suatu pola busana yang pas di badan serta sesuai model yang di inginkan.Untuk membuat membuat busana dengan teknik ini membutuhkan lebih banyak bahan .Jika mempunyai *dressform* dengan ukuran badan sendiri,maka membuat busana denga cara ini sangat menguntungkan, karena tidak perlu mengepas dan hasilnya lebih memuaskan. Pembuatan *draping* yang baik artinya berhasil meningkatkan nilai estetika, nilai

kerapian, dan nilai jual, dapat di peroleh melalui pemilihan jenis tekstil yang sesuai. Kekuatan dari suatu serat tekstil menjadi bahan perbandingan antara busana yang satu dan yang lainnya, semakin bagus kualitas kain tersebut maka semakin besar peluang pasar yang di dapat. Pemilihan jenis bahan tekstil tentunya akan mempengaruhi hasil dari teknik *draping* tersebut .

Salah satu bahan tekstil yang sering di gunakan dalam pembuatan busana pesta yaitu kain bludru. Kain bludru biasanya dikenal dengan nama kain velvet. Kain velvet adalah jenis kain tenun *tafting* (berumbai) dengan struktur yang sangat halus dan rata, sehingga tekstur dan permukaan kain velvet terlihat berkilau dan lembut seperti perpaduan dari sifat kain sutera dan wol. Kain beludru atau kain velvet ini adalah kain lembut yang terbuat dari

sutra, rayon atau nylon dengan ciri bahan seperti tumpukan bulu yang sangat halus, mulus padat dan lembut seperti bulu kucing, beruang dan lain-lain. Velvet dengan kualitas bagus artinya yang memiliki testur yang halus dan tebal. Velvet dengan kualitas bagus tentunya harga jualnya akan bertambah tinggi. Terlebih lagi bila ada aplikasi di atasnya seperti brokat atau bordir, harganya akan bertambah mahal.

Awalnya bludru pertama kali muncul terbuat dari serat sutra. Tetapi pada saat persediaan serat sutra menipis, maka para pemintal mulai beralih ke serat-serat lainnya yang mudah didapat, seperti: rayon dan katun (14%-18% sutra dan sisanya rayon). Sedangkan velvet yang 100% sutra sudah sangat susah untuk ditemukan, kalau pun ada pasti sangat mahal harganya. Motif-motif bahan bludru pun sudah beragam, ada yang garis-garis

sampai kotak-kotak. Pada umumnya bahan dasar bludru ialah katun dan sutra. Kemudian dikembangkan lagi ke bahan-bahan lainnya, seperti *viscose* dan *polyester*.

Bludru pun bisa dibuat di atas bahan yang mengandung karet atau *stretch* karena semakin canggihnya alat. *Stretch velvet*/bludru ini dapat mengikuti lekuk bentuk tubuh sehingga nyaris sempurna. Banyak busana-busana mewah dan kebaya memakai bahan *stretch velvet*/bludru supaya terlihat seksi karena bludru bisa mengikuti bentuk tubuh. Lebih banyak helai benang yang dipakai akan menciptakan kain yang tebal, namun ada juga yang tipis. Velvet tipis lebih mudah dijahitnya dibandingkan dengan yang tebal. Terlebih lagi bila kita ingin membuat busana pesta dan kebaya. Lekuk tubuh dapat terlihat jelas bila memakai *stretch velvet*.

Dalam dunia pasar bludru memiliki peminat yang tidak sedikit, sebab kain bludru merupakan kain yang memiliki permukaan kain yang berbulu halus sama rata, kain ini terbuat dari fiber sintetis atau alami. Mengenakan pakaian berbahan bludru memang cantik dan tampak *glamour*, dan selain digunakan dalam pembuatan busana pesta, bludru juga dapat dibuat dengan busana kesual, sepatu, hingga tas.

Selain pemilihan bahan, model juga sangat berperan penting dalam suatu busana. Banyak di jumpai di kalangan *celebrity* menggunakan teknik penyelesaian *draping* pada busananya. Selain bentuknya yang unik, busana dengan penyelesaian *draping* juga akan terlihat elegan tanpa menambahkan aplikasi di dalam busana tersebut, tetapi tidak semua orang mengetahui apa itu *draping*, bahkan sebagian besar pembuat busana/penjahit belum tau apa

itu *draping*, bagaimana cara membuat draping itu sendiri dan bahan apa yang cocok untuk busana dengan model draping.

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan di atas , penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Model *Draping* pada Busana Pesta dari Bahan Bludru"** dengan tujuan mengembangkan pengetahuan tentang *draping* yang akan di aplikasikan pada busana pesta siang dari bahan bludru.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana desain busana pesta siang dengan model *draping* dari bahan bludru ?
2. Bagaimana proses pembuatan busana pesta siang dengan model *draping* dari bahan bludru?
3. Bagaimana tanggapan penulis tentang pembuatan busana pesta

siang dengan model *draping* dari bahan bludru?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui desain busana pesta siang dengan model *draping* dari bahan bludru.
2. Untuk mengetahui proses pembuatan busana pesta siang dengan model *draping* dari bahan bludru .
3. Untuk mengetahui tanggapan penulis tentang pembuatan busana pesta siang dengan model *draping* dari bahan bludru.

SPESIFIKASI PRODAK YANG AKAN DIRANCANG

Berdasarkan latar belakang maka penulis akan membuat 1 buah produk berupa busana pesta siang antara lain:

1. Model busana yang dibuat adalah *dress* atau gaun pendek dengan model asimeris dengan

menggunakan siluet I.

2. Bahan yang di gunakan pada dress tersebut adalah bludru jenis sterch velvet.
3. Warna pada dress tersebut menggunakan warna hitam.
4. Pemberian garniture pada bagian lengan manset yang sudah di modifikasi.

MANFAAT PENELITIAN

1. Jurusan PKK :

- a. Mengsosialisasikan bidang keahlian Tata Busana yang menjadi fokus pengembangan jurusan dan meningkatkan pencitraan publik jurusan guna mendorong akademik yang lebih baik.

- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa lain.

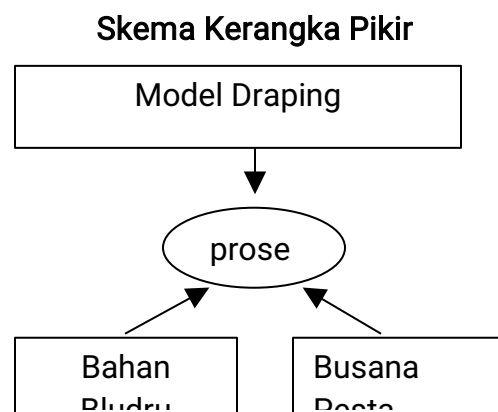
2. Mahasiswa:

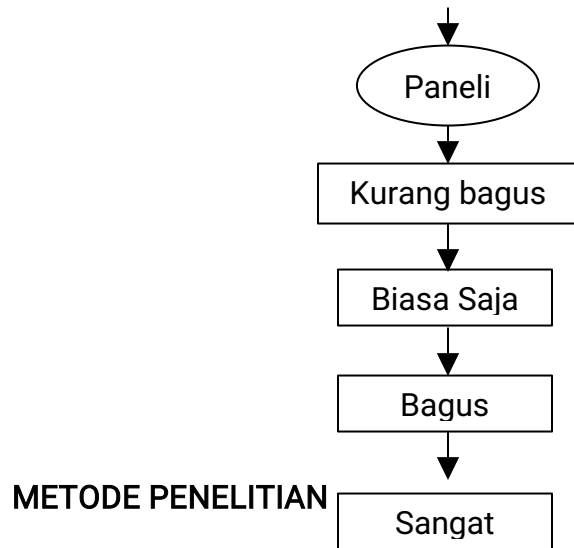
- a. Sebagai acuan perbandingan terhadap peningkatan kreativitas dalam keterampilan teknik draping.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang akan mengkaji lebih lanjut tentang pembuatan busana dengan model draping.

4. peneliti:

- a. Sebagai sumber pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi khususnya *draping*.
- b. Menambah wawasan peneliti tentang trend mode dari masa ke masa khususnya busana pesta dengan model *draping*.

4. Masyarakat:



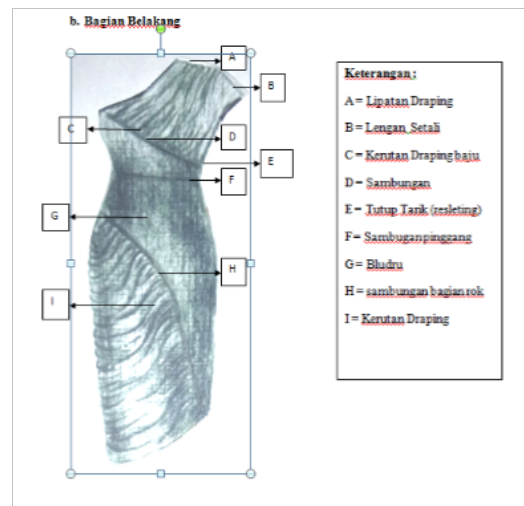


A. Desain Perancangan



a. Desain Tampak Depan
b. Desain Tampak Belakang

b. Bagian Belakang



2. Desain Produksi II

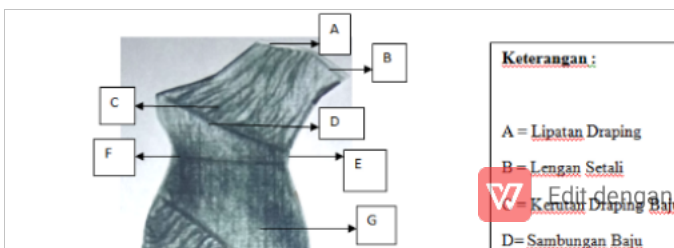
a. Bagian Depan



B. Gambar Desain Produk

1. Desain Produksi I

a. Bagian Depan

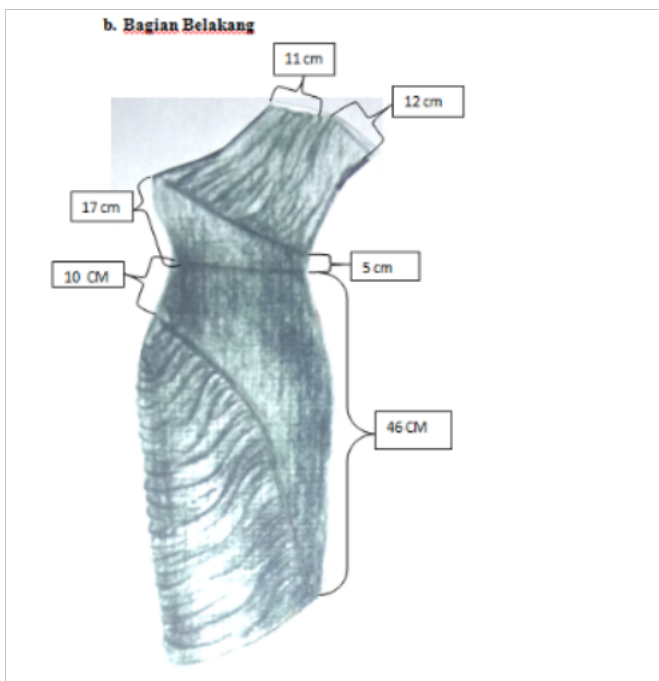


- Jarum tangan
- Mesin jahit
- Kapur jahit
- Pentul

BAHAN

- Kain bludru Polos
- Bis
- Res Jepang
- Benang
- Garniture

b. Bagian Belakang



PROSEDUR LANGKAH KERJA

1. Menyiapkan Alat Dan Bahan

2. Mengambil Ukuran

3. Membuat Pola Dasar

a. Pola Dasar Badan Menggunakan Pola Konstruksi Praktis.

b. Pola Dasar Rok menggunakan pola dasar praktis.

4. Mengubah Pola Sesuai Dengan Model

ALAT DAN BAHAN YANG DI GUNAKAN

ALAT

- Gunting

5. Merancang Bahan dan Harga

- a. Rancangan bahan
- b. Rancangan harga
- c. Menggunting
- d. Menjahit
- e. Finishing

UJI COBA PRODUK

1. Uji Coba 1

a. Alat dan Bahan

1) Alat

- a) *Dress form*
- b) Mesin jahit
- c) Jarum tangan
- d) Gunting
- e) Pentul

2) Bahan

- a) Bludru

b) Benang

Uji coba pertama di lakukan menggunakan kain yang mengikuti arah serat kain.

2. Uji Coba 2

a. Alat dan Bahan

2) Alat

- a) *Dress form*
- b) Mesin jahit
- c) Jarum tangan
- d) Gunting
- e) Pentul

3) Bahan

- a) Bludru
- b) Benang

Uji coba ke 2 di lakukan menggunakan kain serong



TEKNIK ANALISIS DATA

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu Februari-Mei dilakukan di laboratorium PPK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

2. Subjek Penelitian

Tim penilai yang dipilih sebanyak 15 orang yang terdiri dari orang-orang yang berkompeten dalam bidang busana antara lain, dosen jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Tata Busana 5 orang, mahasiswa dengan konsentrasi Tata Busana 5 orang yang telah melulusi mata kuliah menghias busana, masyarakat 5 orang untuk mengetahui penerapan model draping pada busana pesta dari bahan bludru.

3. Teknik dan Prosedur Pengumpulan

Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang diajukan, maka data diperoleh melalui teknik:

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus group discussion (FGD) yaitu suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang bermutu dalam penerapan model *draping* pada busana pesta dari bahan bludru.

Focus group discussion (FGD) akan menggunakan beberapa panelis yang memiliki data sebagai berikut:

- b. Dosen Tata Busana 5 orang
- c. Mahasiswa Tata Busana 5 orang

d. Masyarakat 5 orng

2. Observasi

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk memulai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang di amati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil produk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara atau berdasarkan catatan-catatan yang terdokumentasi (otentik), berupa data statistik, kumpulan peraturan dan perundang-undangan, keputustakaan, gambar, selebaran, atau brosur yang terdapat atau di jumpai di lokasi penelitian yang berkaitan serta mendukung pelaksanaan penelitian.

4) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan (sugiono 2010).

Analisis data pada penelitian ini adalah FGD untuk memperoleh data analisis deskriptif di mana penerapan model *draping* pada busana pesta dari bahan bludru di analisis dengan observasi secara terstruktur, dan dokumentasi terhadap orng-orng yang berkompeten di bidang busana dan masyarakat.

Penelitian ini berbentuk penelitian dengan teknik analisis data deskriptif. Kemudian, untuk melihat hasil pengamatan yaitu teknik *draping* dengan menggunakan rumus skala *likert* sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Presentase

F= Frekuensi

N= Jumlah Responden

Perhitungan deskriptif

presentase ini mempunyai

langkah-langkah sebagai

berikut :

a. Mengoreksi jawaban *score sheet* dari panelis.

b. Penghitungan frekuensi jawaban panelis.

c. Jumlah panelis keseluruhan adalah 15 orang.

d. Masukkan ke dalam rumus.

Indikator keberhasilan

Penelitian

Rekayasa/Desain/Rancang

Bangun dianggap efektif jika

seluruh panelis mendapatkan

nilai pada kategori baik pada aspek penilaian. Nilai-nilai

dinyatakan dengan

menggunakan kategori :

1) SB = Sangat Baik

2) B = Baik

3) C = Cukup

4) K = Kurang

DAFTAR PUSTAKA

A.Rianto, arifah, 2003. *Teori Busana*, Bandung: Yepemda

Agustin Rinartati, Gati Prasetyaningsih. (2004). *Draping*. Surabaya

Anggraeni, Cici. 2015. *Kontribusi Hasil Belajar Busana Pesta Terhadap Kesiapan Uji Kompetensi Pembuatan Busana Pesta*. Universitas Pendidikan Indonesia: Repositori.upi.edu.

Connie Amadin-Crawford. 1996. *The Art of Fashion Draping*. Second edition. Fairchild Publication. New York

Enny Zuhni Khayati, 1998, *Teknik Pembuatan Busana Pesta Malam* 111. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta

Ernawati, dkk. 2008. *Tata busana untuk SMK jilid 2 Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: Direktor Pembinaan Menenga Kejuruan

Fitinline. 2013. *Aplikasi Kain Velvet Pada Busana*, (online), (<http://fashionbutiqstyle.wordpress.com>, diakses 30 juli 2013)

Fitinline. 2013. *Teknik Draping*, (online), (<http://Wordpress.com> di akses 25 juni 2015)

Helen Joseph Armstrong. 2008. *Draping for Apparel Design*. New York :

Faerchild Publications, Inc

Hillhouse, Marion S. and Evelyn A. Masfield. 1984. *Dress Design Draping and Flat Pattern Making*. USA: Houghton Mittlin C.

Joane E, Blair. 1992. *Draping of Pattern Making*. New York

Magdalena, Bella Yosuanty. 2012. *Busana Pesta Malam Untuk Remaja Dengan Sumber Ide Kesenian Bambu Gila Dalam Pagelaran Busana"New Light Heritage"*. Proyek Akhir.Program Studi Teknik BusanaJurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Prapti Karomah dan Sicillia sawitri, 1998, *pengetahuan busana*, Yogyakarta : IKIP Yogyakarta

Sri Widarwati, 1993, *Desain Busana1*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

Sicilia Savitri. 1994. *Dasar Pengelolaan Usaha Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta

Syam, Sitti. 2005, *Tata Busana: Draping*, (online), (Blogspot.com, diakses 25 juni 2009)

Sukarno, 2003. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: Gramedia

Soviani. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Macam-Macam Model Pakaian Dengan Metode Draping Mata Kuliah Draping*. Disertasi tidak diterbitkan. Padang: Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Timur, Frieska Murbeng. (2011). *Analisa*

Hasil Pola Draping dan Pola Meyneke Pada Pembuatan Kebaya Pesta. Malang: Universitas Negeri Malang.

Widjiningsih. (2006). *Hand Out Pelatihan Draping*. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta.

Wening, Sri. 2014. *Modul Teknik Draping*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, UNY.

Wikipedia. 2013. *Draped Cowl Neckline*. (online). (<http://www.wikipedia.org>) www.smk-tata-busana-pdf.co.id